

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam sebuah perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi guna mencapai penambahan *output* dalam perekonomian merupakan ekonomi analisis ekonomi jangka pendek (Todaro, 2000). Pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan bagian yang sangat penting untuk menjadi tolak ukur perekonomian di suatu daerah. Kenaikan PDB disebabkan adanya kenaikan penawaran tenaga kerja, kenaikan Sumber Daya Manusia, dan kenaikan produktivitas. Manfaat adanya pertumbuhan ekonomi adalah sebagai dasar pembuatan proyeksi yang bertujuan untuk perencanaan pembangunan nasional. Selain itu laju pertumbuhan ekonomi bermanfaat untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional dan pendapatan per kapitanya digunakan sebagai tolak ukur pada kemakmuran penduduk (Tutupoho, 2019).

Istilah pertumbuhan, perkembangan, dan pembangunan sering digunakan secara bergantian tetapi memiliki maksud yang sama, terutama pada pembicaraan masalah ekonomi. Dikatakan ada pertumbuhan ekonomi apabila terdapat lebih banyak *output*, dan adanya pembangunan ekonomi bukan hanya terdapat lebih banyak *output*, tetapi adanya perubahan kelembagaan dan teknik pengetahuan dalam menghasilkan *output* yang lebih banyak. Pembangunan ekonomi sendiri adalah proses yang dapat menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka waktu yang panjang (Pane *et al.*, 2018). Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan per kapita

dan pendapatan nasional. Schumpeter membedakan pengertian antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan peningkatan jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah adanya inovasi dari para swasta yang menyebabkan kenaikan *output*. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha kebijakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Irawan & Suparmoko, 1987).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses bekerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakatnya yang bertujuan untuk mengelola sumberdaya sehingga membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta sehingga dapat menciptakan suatu lapangan kerja baru dan menimbulkan dorongan adanya kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Tamyawan, 2012). Adanya pembangunan ekonomi daerah menimbulkan suatu proses seperti pembentukan institusi baru, pembangunan industri dengan kinerja tenaga kerja yang lebih baik, adanya pasar dan pengembangan perusahaan yang lebih inovatif.

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) menyatakan bahwa faktor penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah adalah yang memiliki hubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah atau besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2007). Dalam penerapan yang bertujuan untuk pembangunan wilayah, sektor basis juga dijadikan sebagai tumpuan sehingga dapat menentukan sektor unggulan di suatu wilayah. Semakin banyaknya sektor basis dalam suatu wilayah maka akan menambah pendapatan ke wilayah tersebut, sehingga dapat menambah permintaan

terhadap barang dan jasa pada wilayah tersebut menimbulkan kenaikan volume pada sektor non basis. Sektor basis merupakan penggerak utama dalam perekonomian suatu wilayah karena sektor basis berhubungan langsung dengan permintaan dari luar.

Ada beberapa metode untuk menganalisis basis ekonomi diantaranya menggunakan metode langsung, metode tidak langsung, dan metode campuran. Penentuan ekonomi basis menggunakan kontribusi sektoral pada PDRB dengan cara melihat hasil dari kontribusi sektor tertentu pada wilayah tersebut. Ada beberapa alat analisis sebagai penentuan pada ekonomi basis seperti *Leading Sektor*, *Typologi Klassen*, *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotien*, *Shift Share*, dll. Teknik LQ merupakan alat analisis sebagai langkah awal sebagai pemicu pada pertumbuhan ekonomi. Teknik LQ belum bisa memberikan kesimpulan akhir dari sektor yang telah teridentifikasi sebagai sektor strategis, namun tahap ini memberikan gambaran kemampuan yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Adanya sektor basis disuatu daerah diharapkan pemerintah daerah bisa merencanakan pembangunan ekonomi secara tepat. Sektor basis yang dimiliki suatu daerah harus dikembangkan sehingga dapat menjadi potensi daerah untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Maka dari itu penentuan sektor basis penting bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Penelitian Putra (2019) meneliti tentang “Analisis Sektor Basis terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Suabaya Tahun 2013-2016”. Penelitian ini menghasilkan bahwasannya Hasil dari analisis *Location Qoutient* (LQ) rata-rata pada tahun 2013-2016 dapat diketahui bahwa yang tergolong sektor basis di Kota

Surabaya adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estat, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor tersebut mempunyai peran yang besar terhadap PDRB. Sektor tersebut sangat berarti bagi Pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. Peneliti memberikan saran untuk pemerintah Kota Surabaya agar memprioritaskan pengembangan sektor yang menjadi basis serta memiliki pertumbuhan dan daya saing yang tinggi guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

Perbedaan kondisi daerah membawa model pembangunan yang akan diterapkan berbeda-beda. Penerapan kebijakan yang berhasil pada wilayah A belum tentu dapat dijadikan acuan pada wilayah B. Dengan demikian pola kebijakan pembangunan pada suatu daerah harus menyesuaikan dengan kondisi wilayah masing-masing. Oleh karena itu penelitian yang mendalam tentang potensi yang dimiliki di suatu wilayah dapat menghasilkan acuan bagi perencanaan pembangunan wilayah yang bersangkutan. Kajian tentang keunggulan suatu daerah juga dapat bermanfaat sebagai acuan dalam menyusun strategi yang lebih baik dari sebelumnya untuk pembangunan ekonomi disuatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah pendapatan suatu daerah yang menggambarkan hasil dari kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu. PDRB atas dasar harga konstan adalah Perhitungan PDRB yang

didasarkan atas hasil produk menggunakan harga tahun dasar sebagai perhitungannya. Data PDRB indikator penting berguna untuk mengetahui kondisi ekonomi pada suatu daerah dalam waktu tertentu baik data atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Data PDRB atas harga berlaku disusun dengan tujuan untuk melihat struktur perekonomian, sedangkan data PDRB atas dasar harga konstan disusun dengan tujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi(BPS, 2021a).

Letak kota Surabaya yang strategis yaitu berada di dalam Gerbangkertosusilo dimana menguntungkan bagi Kota Surabaya sendiri sebagai percepatan pembangunan daerah. Kota Surabaya sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur memiliki peran strategis pada skala nasional sebagai pusat pelayanan. Kota Surabaya termasuk sebagai Pusat Kegiatan Nasional (DPRKP CKTR, 2015).

Pusat Kegiatan Nasional atau (PKN) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau beberapa provinsi(Perpres, 2012). Pertumbuhan Kota Surabaya berpengaruh terhadap perkembangan kabupaten/kota di sekitarnya. Kota Surabaya memiliki kawasan strategis yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung eksistensi pengembangan wilayah kota dimasa mendatang seperti kawasan strategis untuk pendukung pertumbuhan ekonomi, kawasan strategis untuk kepentingan sosial budaya, kawasan strategis untuk kepentingan penyelamatan lingkungan hidup, dan kawasan Strategis pendayagunaan SDA dan Teknologi Tinggi(RPJMD, 2016).

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Kategori / Sektor	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2010-2020 (Persen)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,54	4,73	4,36	3,35	- 1,44	- 0,90
B. Pertambangan dan Penggalan	3,20	3,98	3,14	2,58	1,06	0,09
C. Industri Pengolahan	10,13	5,88	4,91	4,95	4,92	5,39
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-1,90	- 3,12	- 1,05	1,75	- 0,07	0,41
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,76	5,17	5,92	6,83	3,32	3,92
F. Konstruksi	6,81	2,85	5,01	6,92	6,28	5,45
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,88	6,20	5,82	6,01	6,34	5,88
H. Transportasi dan Pergudangan	8,46	6,42	4,89	6,87	7,56	7,62
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,06	8,04	8,63	8,64	7,78	7,66
J. Informasi dan Komunikasi	6,53	6,38	6,98	6,93	6,83	7,49
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	7,79	7,49	7,65	2,92	4,84	3,49
L. Real Estate	6,68	5,07	5,32	5,08	5,78	6,09
M,N. Jasa Perusahaan	6,45	5,38	5,05	6,66	7,12	6,84
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,33	4,45	5,09	4,85	2,17	3,64
P. Jasa Pendidikan	5,71	6,31	6,02	5,95	6,24	6,66
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,39	4,04	5,85	5,87	7,81	7,64
R,S,T,U. Jasa lainnya	4,55	4,67	4,99	2,89	5,18	5,94
Produk Domestik Regional Bruto	6,96	5,97	6,00	6,13	6,19	6,09

Sumber : BPS Kota Surabaya 2019

Perekonomian Kota Surabaya dari tahun 2014-2019 mengalami

perkembangan secara stabil. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,96. Pada tahun 2015 sebesar 5,97. Tahun 2016 sebesar 6,00. Tahun 2017 sebesar 6,13. Tahun 2018 sebesar 6,19. dan tahun 2019 pertumbuhan ekonominya sebesar 6,09. Pertumbuhan ekonomi kota Surabaya masih tumbuh positif meskipun sedang berlangsungnya pemulihan ekonomi global. Kondisi perekonomian global pada tahun 2017 berangsur membaik menjadi faktor pendukung meningkatnya produktivitas ekonomi, meskipun ada tantangan yang akan dihadapi oleh pemerintah seperti ketidakpastian kebijakan ekonomi global.

Beberapa permasalahan diindikasikan beresiko menghambat kemampuan perekonomian untuk lebih tinggi. Lambatnya proses perbaikan ekonomi negara-negara maju berdampak pada kinerja ekonomi negara-negara berkembang termasuk kota Surabaya. Rencana perubahan kebijakan yang diterapkan oleh mitra dagang kota Surabaya seperti proteksi perdagangan yang cenderung meningkat akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian kota Surabaya pada sisi ekspor dan impor. Yang dimaksud kebijakan proteksi perdagangan yaitu presiden Amerika Serikat Donald Trump dan fenomena keluarnya Inggris dari masyarakat Uni Eropa. Selain itu, tingginya nilai tukar dolar terhadap rupiah akan berdampak pada harga barang impor sehingga biaya produksi meningkat dan memicu terjadinya inflasi(perwali, 2017).

Seperti contoh pada krisis Krimea dipicu oleh tindakan presiden Victor Yanukovych yang membatalkan kesepakatan dagang antara Ukraina dengan Uni Eropa. Dampak krisis Krimea juga dirasakan oleh negara berkembang, dimana kepercayaan para investor menjadi berkurang terhadap negara-negara

berkembang(BAPPENAS, 2014). Potensi perekonomian Kota Surabaya cukup besar dan didukung infrastruktur yang memadai menjadikan Kota Surabaya sebagai Kota Surabaya sebagai tujuan investasi. Krisis krimea berdampak pada investasi memacu perlambatan pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adanya ancaman dari faktor eksternal yaitu globalisasi yang belum diantisipasi. Adanya ancaman atau tantangan yang belum diantisipasi sehingga bisa memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Adanya permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang menentukan sektor basis untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. Dengan demikian penjelasan dari latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul peneitian **“ANALISIS SEKTOR BASIS DI KOTA SURABAYA TAHUN 2014-2019.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai beriku :
2. Sektor apa saja yang menjadikan sektor basis di Kota Surabaya?
3. Bagaimana pemanfaatan sektor basis di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis apa saja yang menjadikan sektor basis di Kota Surabaya
2. Menganalisis pemanfaatan sektor basis di Kota Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan pada bangku perkuliahan mata kuliah perencanaan pembangunan

pada teori sektor basis

2. Secara praktis, Sebagai referensi pengambilan kebijakan untuk pembangunan ekonomi pada pemerintah daerah Kota Surabaya

1.5 Sistematika Halaman

Sistematika penulisan adalah susunan dalam penyajian dari masing-masing bab secara rinci, singkat, dan jelas. Diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan terkait landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta didukung dengan penelitian terdahulu yang sama dengan topik penelitian dan juga sebagai pedoman dalam penulisan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan terkait metode penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, teknik pemilihan sampel, kriteria sampel, uji validitas data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 menjelaskan terkait dengan gambaran umum tentang objek penelitian,

analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang sektor basis di Kota Surabaya.

BAB V ; KESIMPULAN DAN SARAN

BAB 5 menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis dan saran dari hasil analisis untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan. Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan untuk pihak pemerintah daerah.